

Penerapan *Problem-based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita di SMP Negeri 2 Lolayan

Hilda Mamonto^{1*)}, Ruth C. Paath², Joni J. Loho³

¹²³⁾ Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Corresponding Author: hildamamonto08@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 25 Februari 2025

Derivisi: 14 Juli 2025

Diterima: 12 Agustus 2025

KATA KUNCI

Problem-based Learning,
Teks Berita,
Model Pembelajaran,
SMP Negeri 2 Lolayan.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem-based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks berita di SMP Negeri 2 Lolayan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau pelaksanaan proses pembelajaran selama penelitian. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks berita sesuai dengan unsur dan kaidah penulisan yang benar. Dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data berupa tugas dan lembar kerja siswa sebagai penunjang analisis hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengikuti tahapan-tahapan dalam model PBL dengan baik, mulai dari orientasi pada permasalahan hingga tahap analisis dan evaluasi solusi. Berdasarkan hasil tes, diketahui bahwa kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII meningkat secara signifikan setelah penerapan model PBL, dengan rata-rata nilai mencapai 96. Selain itu, penerapan PBL terbukti meningkatkan keaktifan, semangat belajar, serta pemahaman siswa terhadap materi. Dengan demikian, model PBL dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita.

KEYWORDS

Problem-based Learning,
News Text,
Learning Model,
SMP Negeri 2 Lolayan.

ABSTRACT

This research is motivated by the low skills of students in writing news texts in Indonesian language learning. To overcome these problems, it is necessary to apply the right and effective learning model. This study aims to describe the application of the Problem-based Learning (PBL) model in learning to write news texts at SMP Negeri 2 Lolayan, as well as identify factors that influence students' ability to write these texts. This study uses a descriptive quantitative approach with data collection techniques in the form of observation, tests, and documentation. Observation was conducted to monitor the implementation of the learning process during the study. Tests were used to measure students' ability to write news texts in accordance with the elements and correct writing rules. Documentation was used to collect data in the form of assignments and student worksheets to support the analysis of learning outcomes. The results showed that students were able to follow the stages in the PBL model well, starting from orientation to the problem to the stage of analyzing and evaluating solutions. Based on the test results, it is known that the ability to write news texts of class VIII students increased significantly after the application of the PBL model, with an average score of 96. In addition, the application of PBL is proven to increase students' activeness, enthusiasm for learning, and understanding of the material. Thus, the PBL model can be used as an effective alternative learning strategy, especially in learning to write news texts.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh siswa sejak tingkat sekolah dasar hingga menengah atas, karena pembelajaran ini menuntut pengembangan pemahaman yang mendalam pada setiap individu (Himawan, 2020). Sebagai bagian dari kurikulum inti, mata pelajaran ini memiliki peranan penting dalam mengasah keterampilan berbahasa, kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan sensitivitas emosional siswa. Selain itu, Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai simbol identitas dan karakter bangsa (Wismanto, 2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan utama, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis, yang menjadi sarana penting untuk memahami berbagai bidang ilmu yang disampaikan dalam bahasa tersebut. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada keterampilan menulis, khususnya kegiatan menulis teks berita sebagai salah satu jenis aktivitas menulis.

Menulis teks berita merupakan salah satu capaian pembelajaran yang harus dikuasai siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lolayan, sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Menurut Widyaningsih (2019), menulis adalah proses merepresentasikan simbol grafis yang merefleksikan suatu bahasa yang dimengerti oleh penulis, sehingga dapat dipahami oleh orang lain yang juga mengenal bahasa dan simbol tersebut. Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan atmosfer pendidikan yang lebih dinamis, menyenangkan, dan mendukung terwujudnya pendidikan yang ideal (Surahman et al., 2022). Dalam kerangka kurikulum ini, pembelajaran diarahkan untuk mendorong kemandirian siswa, di mana mereka aktif menggali dan memahami materi secara mandiri. Laporan observasi sangat membantu dalam mencatat dan menganalisis perkembangan siswa selama kegiatan proyek, serta mengevaluasi hasil belajar yang dicapai. Laporan ini juga menjadi dasar bagi guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif.

Kurikulum Merdeka juga mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran, yang mencakup: (1) integrasi materi ke dalam kegiatan intrakurikuler, (2) pengalaman belajar yang dirancang oleh guru, dan (3) proyek-proyek kokurikuler. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan. Kurikulum ini membawa transformasi besar dalam cara mengajar dan belajar. Dalam praktiknya, siswa diharapkan mampu menuangkan gagasan, pendapat, dan pesan dalam bentuk tulisan secara logis, kritis, dan kreatif. Mereka juga diajak untuk menyusun hasil kajian dengan metode sederhana, mencantumkan referensi secara etis, serta mengekspresikan empati, kepedulian, dan opini secara etis melalui teks multimodal. Siswa diharapkan mampu menggunakan dan memperluas kosa kata bermakna literal, kiasan, serta simbolik dalam karya tulis mereka. Tulisan yang mereka hasilkan juga didasarkan pada fakta, pengalaman, dan imajinasi yang disusun secara menarik dan estetis (Kemendikbudristek, 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lolayan dalam menulis teks berita masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, kegiatan menulis berita dijadikan fokus penelitian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menulis teks berita melalui penerapan model *Problem-based Learning* (PBL). Selain itu, ditemukan beberapa hambatan yang menunjukkan perlunya upaya lebih dari guru untuk membimbing siswa ke arah pembelajaran yang lebih baik. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan partisipasi siswa.

Problem-based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang mengangkat permasalahan nyata sebagai landasan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah (Sudirman & Zanthi, 2019). Dalam model ini, siswa dihadapkan pada situasi dunia nyata yang menuntut mereka untuk berpikir aktif, menganalisis secara kritis, dan mengakses informasi dari berbagai sumber. Penerapan PBL menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, mandiri, dan bermakna. Model ini diawali dengan pemberian masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Rachmawati, Angganing, dan Riyadi (2021), *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang juga bertujuan meningkatkan efektivitas belajar dan mendorong daya nalar siswa. Sementara itu, *Problem-based Learning* pertama kali dikembangkan pada awal 1970-an di Fakultas Kedokteran Universitas McMaster, Kanada, sebagai metode pembelajaran berbasis kasus untuk melatih diagnosis melalui pemecahan masalah nyata (Mustofa et al., 2016). Dalam PBL, siswa tidak hanya ditantang untuk berpikir kritis tetapi juga untuk bekerja secara kolaboratif mencari solusi. Pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa mengembangkan keterampilan berpikir melalui kerja kelompok yang sistematis (Sudirman & Zanthi, 2019). Tahapan PBL mencakup mendefinisikan masalah, mengidentifikasi penyebab, mengumpulkan dan menelaah data, merumuskan hipotesis,

menyusun rencana solusi, menerapkan solusi, dan mengevaluasi hasilnya (Mayanti, Poluakan, & Tumimomor, 2022).

Dalam pelaksanaannya, model PBL memiliki berbagai keunggulan dalam mengembangkan keterampilan menulis teks berita. Keunggulan tersebut meliputi kemampuan siswa untuk berpikir secara logis dan kritis terhadap isu-isu sekitar, keterampilan memecahkan persoalan nyata, serta membangun pengetahuan secara aktif. Model ini juga menumbuhkan kerja sama, inisiatif, dan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka. Aditia Taufik dan Muspiroh (2013) menyebutkan bahwa model ini membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, terbiasa bekerja sama, membangun pemahaman secara mandiri, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi seperti perpustakaan, internet, wawancara, serta observasi. Meski demikian, PBL memiliki beberapa keterbatasan, seperti kurang cocok untuk siswa yang pasif, memerlukan waktu dan biaya yang cukup besar, tidak dapat diterapkan pada semua jenis materi, serta menuntut kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Hanun dan Asyari (2023) menambahkan bahwa kelebihan PBL antara lain: melatih penyelesaian masalah nyata, membangun pengetahuan melalui pembelajaran aktif, mengurangi ketergantungan pada hafalan, memfasilitasi kerja kelompok ilmiah, membiasakan penggunaan berbagai sumber, mendorong kemampuan menilai kemajuan belajar secara mandiri, meningkatkan komunikasi ilmiah, dan membantu mengatasi kesulitan belajar melalui pembelajaran sebaya. Namun demikian, tantangan utamanya adalah tidak semua materi cocok dengan metode ini dan pembagian tugas menjadi sulit bila tingkat kemampuan siswa sangat beragam.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode ceramah saja tidak cukup. Diperlukan model pembelajaran yang mampu menyampaikan materi secara efektif. Mukra dan Nasution (2017) menyatakan bahwa penerapan *Problem-based Learning* penting karena memanfaatkan isu-isu nyata di lingkungan sekitar untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa. Penelitian ini sejalan dengan temuan Wahyuni (2019), yang menunjukkan bahwa PBL mampu mendorong kreativitas siswa dalam menulis puisi. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Winanto (2017), yang menerapkan model PBL dalam pembelajaran menulis teks persuasi, dan mencatat bahwa 75% siswa berhasil melampaui nilai KKM. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model PBL dalam pembelajaran menulis teks berita di SMP Negeri 2 Lolayan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menulis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menyajikan gambaran objektif dan sistematis mengenai suatu keadaan atau fenomena melalui data berbentuk angka. Menurut Wahyuni (2019), pendekatan kuantitatif berakar pada pandangan filsafat positivisme, dan umumnya digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu guna menguji hipotesis atau menjelaskan hubungan antarvariabel. Dalam studi ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi faktual, terorganisasi, dan tepat mengenai implementasi model pembelajaran *Problem-based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Lolayan, yang terletak di Kabupaten Bolaang Mongondow Induk, Provinsi Sulawesi Utara. Kegiatan penelitian berlangsung dari bulan Mei hingga Juli 2024. Subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lolayan yang berjumlah 28 orang. Semua siswa dalam kelas ini dijadikan sebagai sampel agar data yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran PBL. Data dikumpulkan melalui dua metode, yaitu teknik tes dan nontes. Teknik nontes mencakup: (1) Observasi, yang bertujuan untuk memantau jalannya proses pembelajaran, menilai partisipasi siswa, dan mencatat respons mereka terhadap penerapan model PBL. Aktivitas ini dicatat menggunakan lembar observasi yang ditampilkan dalam Tabel 1; dan (2) Dokumentasi, yang digunakan untuk mengumpulkan bukti pembelajaran seperti hasil tugas siswa, lembar kerja, dan hasil evaluasi. Sementara itu, tes digunakan sebagai metode utama untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks berita secara sistematis. Penilaian hasil tes dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang telah dirancang sebelumnya, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Lembar Observasi Keterlaksanaan

No.	Sintaks PBL	Deskripsi Kegiatan	Penilaian Pengamat		
			Baik	Cukup	Kurang
1	Orientasi Siswa pada Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan tanya jawab kepada peneliti terkait dengan materi teks berita yang telah diajarkan sebelumnya • Peserta didik merumuskan pertanyaan terkait dengan unsur-unsur serta kaidah bahasa yang baik dalam menulis berita 			
2	Mengorganisasi Siswa untuk Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi kedalam 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang per kelompok • Peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD yang diberikan kepada siswa berisi langkah-langkah serta struktur dalam menulis teks berita • Setiap kelompok berdiskusi terkait dengan tayangan video sebuah kejadian yang akan dimuat dalam tulisan berita oleh siswa 			
3	Membimbing Penyelidikan Individual Maupun Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibimbing guru untuk melaksanakan tugas dengan tertib dan penuh tanggungjawab • Peserta didik mengamati kegiatan menulis berita, yang dilakukan dalam kelompoknya • Peserta didik selalu diingatkan mengenai batas waktu pengerjaan tugas yang telah diberikan • Setiap hasil teks berita yang telah dibuat oleh tiap kelompok akan dipresentasikan 			
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik akan dipandu guru untuk membacakan hasil karya mereka dalam bentuk teks berita • Setelah semua kelompok sudah melakukan presentasi, peneliti menunjuk salah satu siswa untuk dapat menyimpulkan hasil pembelajaran atau diskusi hari ini 			
5	Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan Peneliti mereview hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan • Peneliti memberikan kesimpulan akhir dari hasil proses pembelajaran yang dilakukan siswa tentang menulis teks berita 			

Tabel 2. Rubrik Penilaian Struktur Teks Berita

No	Aspek yang Diamati	Kriteria & Deskripsi	Skor
1	Isi	Sangat Mampu: Isi sangat sesuai dengan judul lengkap dan jelas	4
		Mampu : Isi sesuai dengan judul lengkap tapi tidak jelas	3
		Kurang Mampu: Isi sesuai dengan judul, tidak lengkap dan tidak jelas	2
		Tidak Mampu: Isi tidak sesuai dengan judul, tidak lengkap dan jelas	1
2	Struktur	Sangat Mampu: Menggunakan ketiga struktur teks berita, yaitu judul, teras, dan isi berita dengan unsur yang lengkap	4
		Mampu: Menggunakan ketiga struktur teks berita, yaitu judul, teras, dan isi berita, tetapi kurang lengkap unsurnya	3
		Kurang Mampu: Menggunakan dua struktur teks berita dan unsur yang tidak lengkap	2
		Tidak Mampu: Sama sekali tidak sesuai dengan struktur dan unsur teks berita	1

3	Kaidah Penulisan	Sangat Mampu: Menggunakan tanda baca, penulisan kata dan huruf kapital dengan tepat	4
		Mampu: 1-3 kali tidak tepat menggunakan tanda baca, penulisan kata dan huruf kapital serta menggunakan tanda baca dan huruf kapital dengan tepat lebih dari lima	3
		Kurang Mampu: 3-6 kali tidak tepat menggunakan tanda baca, penulisan kata dan huruf kapital dengan tepat	2
		Tidak Mampu: Lebih dari 6 kali tidak tepat menggunakan tanda baca dan huruf kapital dengan tepat	1
4	Ciri Kebahasaan	Sangat Mampu: Menggunakan tiga aspek kebahasaan teks berita	4
		Mampu : Menggunakan dua aspek kebahasaan teks berita	3
		Kurang Mampu: Menggunakan satu aspek kebahasaan teks berita	2
		Tidak Mampu: Sama sekali tidak menggunakan aspek kebahasaan teks berita	1

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel. Analisis ini bertujuan untuk mengolah, menyusun, dan menyajikan data dalam bentuk persentase guna memperoleh gambaran umum mengenai tingkat pencapaian kemampuan siswa. Hasil tes dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh akan diklasifikasikan berdasarkan kriteria penilaian sebagai berikut: 80%–100% (Sangat Baik), 70%–79% (Baik), 60%–69% (Sedang), 50%–59% (Kurang), dan 0%–49% (Sangat Kurang), sebagaimana disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pencapaian Responden

No.	Persentase Pencapaian	Kriteria
1	80%-100%	Sangat Baik
2	70%-79%	Baik
3	60%-69%	Sedang
4	50%-59%	Kurang
5	0%-49%	Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *Problem-based Learning* di kelas VIII B SMP Negeri 2 Lolayan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pendekatan berbasis pemecahan masalah. Peneliti menerapkan model ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung di sekolah tersebut. SMP Negeri 2 Lolayan merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia, sebagai bagian dari kurikulum inti. Dalam konteks penelitian ini, fokus diarahkan pada pembelajaran menulis teks berita dengan tema pertambangan, yang dipilih untuk memberikan pengalaman kontekstual dan relevan bagi siswa dalam menyusun teks berita secara kritis, logis, dan sistematis sesuai dengan pendekatan *Problem-based Learning*.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Mei 2024, terlihat bahwa guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lolayan telah melakukan persiapan yang matang sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Persiapan tersebut mencakup pengaturan perangkat pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran dirancang secara sistematis untuk mendukung tercapainya kompetensi siswa, khususnya dalam keterampilan menulis teks berita.

Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan model *Problem-based Learning* (PBL) sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membangun rasa percaya diri siswa. Melalui pendekatan ini, siswa dihadapkan pada berbagai permasalahan nyata yang relevan

dengan materi, seperti topik pertambangan, sehingga mereka terdorong untuk lebih aktif dan serius dalam proses belajar. Model PBL mempermudah siswa dalam memahami konsep dan mengasah keterampilan menulis teks berita secara lebih mendalam. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang berisi pernyataan-pernyataan terkait langkah-langkah penerapan model PBL selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. Hasil Observasi Implementasi Model *Problem-based Learning* (PBL).

No.	Sintaks PBL	Deskripsi Kegiatan	Penilaian Pengamat		
			Baik	Cukup	Kurang
1	Orientasi Siswa pada Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan tanya jawab kepada peneliti terkait dengan materi teks berita yang telah diajarkan sebelumnya • Peserta didik merumuskan pertanyaan terkait dengan unsur-unsur serta kaidah bahasa yang baik dalam menulis berita 	✓		
2	Mengorganisasi Siswa untuk Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi kedalam 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang per kelompok • Peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD yang diberikan kepada siswa berisi langkah-langkah serta struktur dalam menulis teks berita • Setiap kelompok berdiskusi terkait dengan tayangan video sebuah kejadian yang akan dimuat dalam tulisan berita oleh siswa 	✓		
3	Membimbing Penyelidikan Individual Maupun Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibimbing guru untuk melaksanakan tugas dengan tertib dan penuh tanggungjawab • Peserta didik mengamati kegiatan menulis berita, yang dilakukan dalam kelompoknya • Peserta didik selalu diingatkan mengenai batas waktu pengerjaan tugas yang telah diberikan • Setiap hasil teks berita yang telah dibuat oleh tiap kelompok akan dipresentasikan 	✓		
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik akan dipandu guru untuk membacakan hasil karya mereka dalam bentuk teks berita • Setelah semua kelompok sudah melakukan presentasi, peneliti menunjuk salah satu siswa untuk dapat menyimpulkan hasil pembelajaran atau diskusi hari ini 	✓		
5	Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan Peneliti mereview hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan • Peneliti memberikan kesimpulan akhir dari hasil proses pembelajaran yang dilakukan siswa tentang menulis teks berita 	✓		

Selama tahap observasi, kegiatan dilakukan sepanjang proses pembelajaran, mulai dari pembukaan hingga penutupan sesi belajar. Peneliti mendokumentasikan secara terstruktur setiap perubahan atau perkembangan yang terjadi, dengan tujuan untuk mengevaluasi penerapan model *Problem-based Learning* (PBL) dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita. Observasi ini meliputi seluruh fase pembelajaran, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Di awal pembelajaran, kegiatan dimulai dengan rutinitas seperti doa dan pencatatan kehadiran. Setelah itu, peneliti memberikan pengantar pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dari kegiatan menulis teks berita agar siswa memahami arah proses belajar yang akan dijalani.

Tahapan awal dalam pelaksanaan model PBL adalah mengenalkan siswa pada suatu permasalahan. Dalam tahap ini, peneliti mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap materi teks berita yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa juga diarahkan untuk merumuskan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan struktur dan ciri kebahasaan dalam teks berita. Selanjutnya, siswa diorganisasikan ke dalam kelompok belajar. Mereka dibagi menjadi tujuh

kelompok yang masing-masing beranggotakan empat orang. Peneliti kemudian membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat panduan serta langkah-langkah penulisan teks berita. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi berdasarkan tayangan video tentang suatu peristiwa yang dijadikan sebagai dasar untuk penulisan berita.

Pada tahapan membimbing kegiatan penyelidikan, baik secara individu maupun kelompok, peneliti berperan aktif dalam mendampingi siswa agar mereka menyelesaikan tugas dengan tertib dan bertanggung jawab. Siswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pengamatan, diskusi, dan penulisan teks berita dalam kelompok masing-masing. Peneliti secara berkala mengingatkan batas waktu pengerjaan dan menekankan bahwa hasil kerja mereka akan dipresentasikan di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa agar mereka dapat menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab atas hasil kelompoknya.

Kemudian, dalam tahap pengembangan dan presentasi hasil, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan teks berita yang telah mereka susun. Proses presentasi dipandu oleh guru atau peneliti, dan setelah semua kelompok menyelesaikan presentasi, salah satu siswa ditunjuk untuk menyampaikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran hari itu. Tahap akhir dalam model ini adalah analisis dan evaluasi terhadap solusi yang telah dibuat. Di tahap ini, peneliti bersama siswa melakukan refleksi dan peninjauan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Menjelang akhir sesi, peneliti memberikan rangkuman hasil pembelajaran dengan menekankan aspek-aspek utama dalam menulis teks berita, yang dapat dijadikan bekal untuk pembelajaran berikutnya.

Hasil Tes Menulis Laporan Hasil Diskusi

Peneliti mengumpulkan data mengenai kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lolayan, yang berjumlah 28 orang, melalui tes tertulis individu. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks berita sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang telah ditentukan. Setiap siswa dinilai berdasarkan empat aspek penilaian, masing-masing dengan rentang skor 1–4. Total skor dikonversikan ke dalam nilai persentase, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori keberhasilan belajar. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Tes Siswa

No.	Siswa	Aspek yang dinilai				Total	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4			
1	S-1	3	3	4	4	14	87.5	Melampaui KKM
2	S-2	4	4	4	4	16	100	Melampaui KKM
3	S-3	4	4	4	4	16	100	Melampaui KKM
4	S-4	3	4	4	3	14	87.5	Melampaui KKM
5	S-5	3	4	3	4	14	87.5	Melampaui KKM
6	S-6	3	3	4	4	14	87.5	Melampaui KKM
7	S-7	4	4	4	4	16	100	Melampaui KKM
8	S-8	4	4	4	4	16	100	Melampaui KKM
9	S-9	4	4	4	4	16	100	Melampaui KKM
10	S-10	4	4	4	4	16	100	Melampaui KKM
11	S-11	4	3	3	4	14	87.5	Melampaui KKM
12	S-12	3	4	3	4	14	83	Melampaui KKM
13	S-13	4	4	4	4	16	100	Melampaui KKM
14	S-14	4	4	4	4	16	100	Melampaui KKM
15	S-15	4	4	4	4	16	100	Melampaui KKM
16	S-16	4	4	4	4	16	100	Melampaui KKM
17	S-17	4	4	4	4	16	100	Melampaui KKM
18	S-18	4	4	4	4	16	100	Melampaui KKM
19	S-19	4	4	4	4	16	100	Melampaui KKM
20	S-20	4	3	3	4	14	87.5	Melampaui KKM
21	S-21	4	4	4	4	16	100	Melampaui KKM
22	S-22	4	4	4	4	16	100	Melampaui KKM
23	S-23	4	4	4	4	16	100	Melampaui KKM

24	S-24	4	4	4	4	16	100	Melampaui KKM
25	S-25	4	4	4	4	16	100	Melampaui KKM
26	S-26	4	4	4	4	16	100	Melampaui KKM
27	S-27	4	4	4	4	16	100	Melampaui KKM
28	S-28	4	4	4	4	16	100	Melampaui KKM
Jumlah		107	108	108	111	434	2712.5	
Rata-rata		3.82	3.86	3.86	3.96	15.5	96.88	
Capaian		95.5%	96.4%	96.4%	99.1%	96.8%		

Keterangan: Aspek Penilaian

1. Isi
2. Struktur
3. Kaidah penulisan
4. Ciri Kebahasaan

Hasil tes kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Problem-based Learning* (PBL) menunjukkan pencapaian yang sangat signifikan di setiap aspek penilaian. Pada aspek isi, dari 28 peserta didik, sebanyak 23 siswa memperoleh nilai sempurna (100) karena mampu menulis isi berita secara lengkap dan jelas, sedangkan 5 siswa memperoleh nilai 87,5 karena masih terdapat bagian isi yang kurang jelas. Pada aspek struktur, 24 siswa meraih nilai sempurna karena mampu menulis teks dengan struktur yang lengkap (judul, teras, dan isi) dan runtut, sementara 4 siswa lainnya memperoleh nilai 87,5 karena masih terdapat unsur struktur yang tidak sepenuhnya jelas. Demikian pula, pada aspek kaidah penulisan, 24 siswa mendapatkan nilai 100 karena dapat menggunakan tanda baca, huruf kapital, dan ejaan secara tepat, sedangkan 4 siswa memperoleh nilai 87,5 karena masih melakukan kesalahan penulisan 1–3 kali, khususnya dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital.

Pada aspek ciri kebahasaan, capaian siswa juga sangat tinggi. Sebanyak 27 siswa berhasil memperoleh nilai sempurna (100) karena mampu menggunakan semua unsur kebahasaan dalam teks berita dengan baik, sementara hanya 1 siswa memperoleh nilai 87,5 karena hanya menggunakan dua dari tiga aspek kebahasaan yang diperlukan. Secara keseluruhan, hasil tes menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem-based Learning* di kelas VIII B SMP Negeri 2 Lolayan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita. Hal ini tercermin dari rata-rata nilai siswa yang mencapai angka 96,88 yang berada dalam kategori sangat baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Lolayan mencapai 96,88. Nilai ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis para siswa tergolong dalam kategori "Sangat Baik". Capaian tersebut mencerminkan adanya peningkatan yang berarti dalam pembelajaran menulis teks berita. Para siswa terlihat semakin memahami serta mampu menerapkan teknik penulisan yang telah diajarkan, yang berdampak positif terhadap mutu tulisan mereka. Peningkatan ini menjadi indikator bahwa penerapan model pembelajaran *Problem-based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa. Temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi dan hasil tes menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas VIII B SMP Negeri 2 Lolayan berlangsung melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang berlaku. Guru juga menyiapkan berbagai media dan perangkat pendukung, seperti lembar kerja siswa, lembar penilaian, LCD proyektor, spidol, laptop, serta sumber belajar berupa buku paket. Seluruh persiapan tersebut dirancang secara menyeluruh guna menunjang kelancaran proses pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pandangan Jamil (2013), yang menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran harus dirancang berdasarkan silabus dan RPP yang memuat elemen penting seperti identitas mata pelajaran, standar kompetensi, indikator, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, materi, model dan kegiatan pembelajaran, penilaian, serta sumber belajar. Selain itu, Fery (2019) juga menyatakan bahwa siswa yang mempelajari penulisan teks berita melalui pendekatan *Problem-based Learning* dengan dukungan media audiovisual menunjukkan semangat dan motivasi tinggi, terutama saat berdiskusi dan menyimak tayangan video yang ditampilkan oleh guru.

Pada pelaksanaan RPP, proses pembelajaran terdiri atas tiga kegiatan utama: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada bagian pendahuluan, guru mempersiapkan siswa secara mental dan fisik, mengajukan pertanyaan yang menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi baru, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menjelaskan alur kegiatan. Dalam kegiatan inti, pembelajaran diawali dengan aktivitas literasi, di mana siswa didorong untuk melakukan pengamatan, membaca, dan mencatat informasi dari tayangan video atau bahan bacaan yang relevan. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, baik pertanyaan faktual maupun hipotetik. Di tahap akhir, guru melaksanakan evaluasi, yang mencakup penilaian pengetahuan melalui observasi dan diskusi, serta penilaian keterampilan melalui tugas proyek menulis tanggapan terhadap teks berita yang telah dipelajari.

Agar pembelajaran tidak terasa monoton, dibutuhkan metode yang menarik minat siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih model pembelajaran *Problem-based Learning* sebagai sarana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyusun isi teks berita berdasarkan gagasan mereka sendiri. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Farisi dkk. (2017) dalam artikel Pengaruh Model Pembelajaran *Problem-based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Suhu dan Kalor, yang menunjukkan bahwa model PBL memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian Santi Maryani (2005) berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Problem-based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi, yang membuktikan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita sesuai dengan struktur dan kaidah Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem-based Learning* (PBL) berkontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi siswa serta hasil belajar mereka dalam kegiatan menulis teks berita. Ketika dilakukan evaluasi, siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lolayan menunjukkan performa yang sangat memuaskan dalam keterampilan menulis, dengan nilai rata-rata sebesar 96,88. Dengan demikian, penerapan model PBL terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis teks berita siswa. Sebelumnya, metode pembelajaran ini belum digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Namun setelah diterapkan, siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi, mampu menyesuaikan diri, serta bekerja sama secara baik dalam proses pembelajaran. Perubahan ini memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa, khususnya dalam hal menulis teks berita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini peneliti menyatakan bahwa peneliti tidak memiliki konflik dengan pihak-pihak lain yang bersifat merugikan baik secara finansial atau non finansial.

REFERENSI

- Aditia Taufik, M., & Muspiroh, N. (2013). Pengembangan modul pembelajaran berbasis sains, lingkungan, teknologi, masyarakat dan Islam (Salingtemasis) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep ekosistem kelas X di SMA NU (Nadhatul Ulama) Lemahabang Kabupaten Cirebon. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 2(2), 127–148.
- Hanun, Y. A., & Asyari, A. (2023). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Global Education Trends*, 1(2), 47–55. <https://doi.org/10.61798/get.v1i2.43>
- Himawan, R. (2020). Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran teks puisi rakyat di SMP. *Prosiding Samasta*, 1–6.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2011). *Perubahan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang*

- pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–14. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Mayanti, A., Poluakan, C., & Tumimomor, F. R. (2022). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen pada pembelajaran fisika tentang hukum Newton. *Charm Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 9–14. <https://doi.org/10.53682/charmsains.v3i1.144>
- Mukra, R., & Nasution, Y. (2017). Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model Project Based Learning dengan Problem Based Learning pada materi pencemaran dan pelestarian lingkungan hidup di kelas X SMA Prayatna Medan T.A. 2015/2016.
- Mustofa, Z., Susilo, H., & Al Muhdhar, M. H. I. (2016). *Penerapan model pembelajaran Problem-based learning melalui pendekatan kontekstual berbasis lesson study untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar kognitif siswa SMA*. Skripsi, Universitas Negeri Malang.
- Rachmawati, N. L., Angganing, P., & Riyadi, S. (2021). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model Problem Based Learning. *Educatif: Journal of Education Research*, 4(3), 1–8. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i3.108>
- Sudirman, & Zanthi, L. S. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MA menggunakan pendekatan Problem Based Learning. *Journal on Education*, 1(2), 198–206.
- Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 376–387. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4.667>
- Wahyuni, R. (2019). *Pengaruh model Problem Based Learning berbasis Science, Technology, Engineering and Mathematics untuk meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Widyaningsih, N. (2019). Keefektifan penggunaan media vlog (video blogging) dalam keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gamping tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Skripta*, 5(1). <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i1.123>
- Wismanto, A. (2017). Interdependensi antara bahasa Indonesia dengan IPTEK sebagai penghela pembentukan istilah melalui media bahasa. *Jurnal Tuturan*, 3(1), 502. <https://doi.org/10.33603/jt.v3i1.812>